

## **PENGARUH *SUPPLY CHAIN MANAGEMENT* DAN *SUPPORT FINANCE* TERHADAP *PERFORMANCE CORPORATE* MELALUI *VALUE CORPORATE* PADA PT. PAL INDONESIA (PERSERO) DI SURABAYA**

Wiyono Kumojoyo  
Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Wijaya Putra Surabaya  
email: [wiyonokomodjojo@gmail.com](mailto:wiyonokomodjojo@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Pengaruh *supply chain management* dan *support finance* terhadap *performance corporate* melalui *value corporate* pada PT. PAL Indonesia (Persero) di Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Pengaruh *supply chain management* dan *support finance* terhadap *performance corporate* melalui *value corporate* pada PT. PAL Indonesia (Persero) di Surabaya. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Divisi pada di PT. PAL Indonesia (Persero) di Surabaya Surabaya sebanyak 100 Responden. Sampel diambil dengan menggunakan Sampel Jenuh dengan teknik Sampel Purposive Sampling. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Statistik dengan alat bantu smartPLS. Versi 3.0. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji secara langsung dan tidak langsung antara variabel penelitian. Temuan penelitian ini menemukan bahwa Variabel *Supply Chain Management* berpengaruh terhadap *Value Corporate*. Variabel *Support Finance* tidak berpengaruh terhadap *Value Corporate*. Variabel *Supply Chain Management* tidak berpengaruh terhadap *Performance Corporate*. Variabel *Support Finance* berpengaruh terhadap *Performance Corporate*. Variabel *Value Corporate* tidak berpengaruh terhadap *Performance Corporate*. Variabel *Supply Chain Management* tidak berpengaruh secara terhadap *Performance Corporate* melalui *Value Corporate* Variabel *Support Finance* tidak berpengaruh terhadap *Performance Corporate* melalui *Value Corporate*. Dengan demikian bagi perusahaan disarankan untuk memperhatikan lagi variabel-variabel yang sudah dilakukan oleh peneliti. Agar dapat meningkatkan *Performance Corporate* dan *Value Corporate* dengan baik.

**Kata Kunci:** *Supply chain management, support finance, performance corporate Value corporate.*

### **ABSTRACT**

The influence of supply chain management and support finance on corporate performance through corporate value in PT. PAL Indonesia (Persero) in Surabaya. This research aims to test and analyze the influence of supply chain management and support finance on corporate performance through corporate value in PT. PAL Indonesia (Persero) in Surabaya. The analysis unit in this study is the Division at PT. PAL Indonesia (Persero) in Surabaya Surabaya as many as 100 respondents. Samples are taken using Saturated Samples with Purposive Sampling Sample techniques. Data analysis is done using Statistics with smartPLS. Version 3.0. Based on the results of data analysis using tests directly and indirectly between research variables. The findings of this study found that Varied Supply Chain Management has an effect on Corporate Value. The Support Finance variable has no effect on corporate value. Supply Chain Management variables have no effect on Corporate Performance. The Support Finance variable

affects corporate performance. The Value Corporate variable has no effect on corporate performance. Supply Chain Management variables have no effect on Corporate Performance through Value Corporate Support Finance variables do not affect Corporate Performance through Corporate Value. Thus, for companies it is advisable to pay attention again to the variables that have been done by researchers. In order to improve corporate performance and corporate value well.

**Key Words:** *Supply chain management, support finance, performance corporate Value corporate*

## I. PENDAHULUAN

PT PAL Indonesia (Persero) sudah menjadi bagian penting dalam hal pertahanan keamanan bahkan sejak zaman Belanda. Sejak diresmikan Pemerintah Belanda pada 1939 dengan nama *Marine Establishment (ME)* beberapa momen sejarah telah dilalui PT PAL Indonesia. Setelah kemerdekaan, pemerintah Indonesia menasionalisasikan perusahaan ini dan mengubah namanya menjadi Penataran Angkatan Laut (PAL). Pada tanggal 15 April 1980, status PT PAL Indonesia (Persero) berubah dari perusahaan umum menjadi perseroan terbatas. Nasionalisasi semakin membuat posisi PT PAL Indonesia (Persero) sangat krusial karena tidak hanya menjadi perusahaan industri alat utama sistem persenjataan (alutsista) strategis tetapi juga menyokong kebutuhan transportasi negeri kepulauan terbesar seperti Indonesia. Oleh karena itu, dikeluarkan Undang-undang No.16 tahun 2012 tentang Industri Pertahanan, dimana BUMN strategis diberi ruang yang lebih luas. Berdasarkan UU tersebut, PT PAL Indonesia (Persero) secara *professional* mengemban amanah sekaligus kewajiban untuk berperan aktif dalam mendukung pemenuhan kebutuhan alutsista matra laut dan berperan sebagai pemadu utama (*lead integrator*) matra laut. Saat ini PT PAL Indonesia (Persero) bergerak dalam lini bisnis pembangunan Kapal Perang, Kapal Niaga, Rekayasa Umum, Pemeliharaan dan perbaikan kapal (Harkan) serta lini bisnis yang terbaru adalah pembangunan Kapal Selam. Dalam penyelesaian proyek-proyek pembangunan kapal, ada prinsip mendasar yang harus dipenuhi oleh PT PAL Indonesia (Persero) agar memperoleh kepuasan pelanggan yakni produknya harus *on specification, on budget, on time delivery*, untuk produk kapal perang, konsumen PT PAL Indonesia (Persero) sebagian besar berasal dari Departemen Pertahanan Republik Indonesia dan Mabes TNI-AL, ada juga produk kapal perang yang di ekspor ke negara Filipina. Proyek pembangunan kapal yang dikerjakan oleh PT PAL Indonesia (Persero) meliputi pembangunan Kapal Cepat Rudal, *Strategic Sealift Vessel (SSV)*, *Landing Platform Dock (LPD)*, Kapal Bantu Rumah Sakit, Kapal Tanker, Kapal Cargo dan lain-lain. Didalam penyelesaian pembangunan kapal harus *on specification*, dimana produk kapal yang

dihasilkan tersebut harus sesuai dengan spesifikasi teknis dan standar kualitas yang telah dipersyaratkan dan dibuktikan dengan diperolehnya *Class Certificate* kapal dari *Class Society* dunia. Dari sisi kualitas, produk-produk yang dihasilkan PT PAL Indonesia (Persero) telah memenuhi kriteria bagus dan berkualitas tinggi. Dari catatan pengalaman proyek-proyek pembangunan kapal niaga, ada beberapa proyek yang mengalami keterlambatan penyerahan kapalnya ke *customer*. Keterlambatan penyerahan kapal tersebut berdampak kepada membengkaknya biaya produksi, biaya *overhead* serta harus menanggung biaya denda keterlambatan, hal ini sangat berpengaruh pada *Value Corporate* yang kurang bagus, yang berdampak menurunnya *Performance Corporate*. Perusahaan harus menanggung pembengkakan biaya yang seharusnya tidak perlu dikeluarkan apabila penyelesaian proyeknya bisa *on time delivery*. Atas memburuknya catatan *Value Corporate* dan *Performance Corporate* menyebabkan dunia perbankan tidak bersedia memberikan *Support Finance* untuk proyek-proyek PT PAL Indonesia (Persero) sejak tahun 2013 hingga sekarang. Di sisi lain, perusahaan harus tetap jalan dan menyelesaikan proyek-proyek yang sedang dikerjakan. PT PAL Indonesia (Persero) tetap mencari dukungan *Support Finance* diluar Perbankan karena perusahaan tidak bisa mendanai proyeknya sendiri dengan *Value Corporate* yang tidak memadai itu. Agar produk PT PAL Indonesia (Persero) bisa *on time delivery*, pelanggan puas, dapat meraih pangsa pasar yang lebih besar, bertahan di dunia bisnis ini, maka PT PAL Indonesia (Persero) juga harus memperhatikan *Supply Chain Management*. Salah satu tolak ukur keberhasilan proyek pembangunan kapal di PT PAL Indonesia (Persero) adalah kemampuan menyerahkan kapal secara tepat waktu. Kunci agar bisa tepat waktu penyerahan kapal terletak pada *Supply Chain Management* yang bagus. Adanya kepastian tersedianya bahan baku material di gudang PT PAL Indonesia (Persero) yang akan diproses produksi oleh Divisi Produksi. Untuk menjaga agar material produksi bisa tersedia sewaktu-waktu maka dibutuhkan *Support Finance* yang memadai. Menurut Rachbini, (2016) *Support Finance* diperlukan untuk melaksanakan kegiatan belanja bahan baku material agar *Supply Chain Management* berjalan lancar sebagaimana yang sudah direncanakan di awal proyek pembangunan kapal di PT PAL Indonesia (Persero).

*Theory Gab* yang ada dalam penelitian ini antara lain *Performance Corporate* adalah ukuran keberhasilan suatu perusahaan yang diukur setiap jangka waktu yang ditetapkan. Hasil ini dapat dikatakan suatu nilai dari setiap aktivitas yang telah disusun dan dilaksanakan untuk dapat mengidentifikasi apakah strategi yang telah dibuat dan pelaksanaan strategi tersebut telah tepat

atau malah sebaliknya (Prakosa dalam Wulandari, 2016). Agar perusahaan mampu bersaing dan memiliki *Performance Corporate* yang baik maka dapat didukung dengan mengimplementasikan *Supply Chain Management* dan *Support Finance*. Harmono (2016: 23) menyatakan bahwa *Performance Corporate* atau kinerja perusahaan dapat dihitung melalui pendapatan bersih atau keuntungan. Komponen dalam pengukuran pendapatan bersih (laba) yaitu penghasilan dan beban. Menurut Nuruwael dan Sitohang dalam Setyaningsih (2019) *Value Corporate* adalah kinerja keuangan yang merupakan gambaran potensi keberhasilan dalam suatu perusahaan. Ukuran *Value Corporate* menunjukkan apakah strategi, implementasi dan eksekusi dari suatu perusahaan secara efektif berkontribusi terhadap peningkatan tujuan keuangan, termasuk pencapaian profitabilitas, menjaga likuiditas dan solvabilitas baik jangka pendek maupun jangka panjang, pertumbuhan omset penjualan dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Bhagwat dalam Tanaka, 2018). *Supply Chain Management* merupakan pendekatan untuk mengoptimalkan integrasi antara supplier, manufaktur, gudang dan penyimpanan, sehingga produksi dan distribusi barang dapat dilakukan dalam jumlah yang tepat, lokasi yang tepat, waktu yang tepat serta meminimalisir biaya dan memberikan kepuasan layanan terhadap konsumen (Widyanto dalam Tanaka, 2018). *Supply Chain Management* mencakup kegiatan yang lebih kompleks daripada hanya sekedar pengendalian sistem logistik. *Supply Chain Management* yaitu manajemen aktivitas pengadaan barang dan pelayanan, pengubahan menjadi barang setengah jadi dan produk akhir, serta pengiriman melalui sistem distribusi (Heizer dan Render dalam Tanaka, 2018). *Supply Chain Management* adalah strategi yang dapat membantu meningkatkan kinerja dari perusahaan menjadi lebih baik yang diharapkan dapat bertahan dalam persaingan serta unggul dalam pasar. Strategi dalam rangka pencapaian daya saing yang tinggi sangat tergantung dari efisiensi dan produktivitas antar area fungsi dalam perusahaan, untuk lebih responsif terhadap kebutuhan konsumen dan permintaan pasar. Bukan hanya tingginya kualitas produk yang disampaikan kepada konsumen yang menjadi fokus perusahaan, tetapi juga strategi pengiriman produk yang cepat. Atas dasar hal tersebut maka dibutuhkan jejaring bisnis atau manajemen rantai pasokan (*supply chain management*) yang efektif (Suhartati dan Hilda dalam Wulandari, 2016). Menurut Pujawan dalam Tanaka (2018), manajemen rantai pasokan (*supply chain management*) menjadi salah satu strategi penting dalam membangun keunggulan bersaing organisasi dan perusahaan. Wagner *et al.* dalam Tanaka (2018) menyatakan semakin perusahaan mampu mengelola *supply chain* dengan baik maka *Return Of Assets* (ROA) perusahaan akan semakin

tinggi. Ini berarti bahwa *supply chain management* mampu mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan ini dibuktikan oleh beberapa penelitian seperti S. Suzuki *et al.* dalam Tanaka (2018), A. Ellinger *et al.* dalam Tanaka (2018), Shi and Yu dalam Tanaka (2018), and Lewenski dalam Tanaka (2018) yang mengatakan bahwa *supply chain management* mampu meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan.

**Research Gab** penelitian ini adalah Riset penelitian yang dilakukan oleh Rachbini (2016) dalam penelitiannya menghasilkan bahwa faktor penting dalam *supply chain management* seperti *information sharing*, *cooperation* dan *process integration* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan namun hubungan jangka panjang (*long term relationship*) berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, dengan menerapkan *information sharing*, *cooperation* dan *process integration* yang baik dapat mengabaikan hubungan jangka panjang. Selanjutnya **Research Gab** penelitian dari Fitrianto (2016) dalam penelitiannya menghasilkan bahwa faktor penting dalam *supply chain management* seperti *Information Sharing* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja outlet. Demikian juga untuk *Long Term Relationship* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja outlet. Semakin baik *Long Term Relationship* antara *counter handphone* dengan distributor akan meningkatkan kinerja outlet. Sedangkan *Cooperation* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja outlet. *Integration Process* berpengaruh positif terhadap kinerja outlet. Semakin baik *Integration Process* antara *counter handphone* dengan distributor dapat meningkatkan kinerja outlet. Tanaka (2018) melakukan penelitian menggunakan metode *Balanced Scorecard* yang bertujuan untuk mengetahui apakah kinerja *supply chain management* suatu perusahaan sudah terlaksana dengan baik dilihat dari keempat perspektif *Balanced Scorecard*. Selanjutnya **Research Gab** penelitian Tanaka (2018) dengan hasil bahwa perspektif keuangan kurang baik, perspektif pelanggan dengan hasil baik, penilaian kinerja bisnis internal dengan hasil sangat baik. *Balanced Scorecard* adalah sebuah gagasan yang diciptakan untuk menyeimbangkan aspek keuangan dan non keuangan. *Balanced Scorecard* adalah konsep manajemen yang membantu menerjemahkan “strategi” kedalam “tindakan”. *Balanced Scorecard* ini dikembangkan di awal tahun 1990-an oleh Robert Kaplan dan David Norton, sebagai upaya untuk memantau pencapaian tujuan organisasi, tidak hanya dari perspektif (a) finansial, melainkan (b) perspektif pelanggan, (c) penyempurnaan proses internal, serta (d) pembelajaran dan inovasi (pertumbuhan). Menurut Hansen dan Mowen dalam Tanaka (2019), *Balanced scorecard* adalah sebuah sistem manajemen kinerja yang terintegrasi yang

menghubungkan berbagai tujuan, ukuran kinerja dan strategi sebuah organisasi. *Balanced scorecard* menerjemahkan misi dan visi organisasi kedalam tujuan organisasional dan ukuran kinerja kedalam empat perspektif, yaitu perspektif pelanggan, perspektif keuangan, perspektif proses bisnis internal, serta perspektif pembelajaran dan pertumbuhan (Hansen dan Mowen, 2009:366). *Balanced Scorecard* merupakan alat yang cocok untuk mengevaluasi dan merancang strategi operasi (Dodang dalam Tanaka, 2019). Menurut Wibowo dalam Tanaka (2019), *Balanced Scorecard* mampu menerjemahkan strategi ke dalam sebuah proses yang bukan hanya menjadi milik manajemen puncak, namun juga setiap individu pada setiap level perusahaan.

Fenomena Gab yang terjadi di PT PAL Indonesia (Persero) adalah masih terjadi keterlambatan kedatangan bahan baku material dan peralatan utama kapal. Adanya keterlambatan pembayaran kepada para supplier pemasok material. Bergesernya jadwal produksi pembangunan kapal dikarenakan bahan baku material dan peralatan utama belum datang di PT PAL Indonesia (Persero) sehingga Divisi Produksi tidak bisa bekerja tanpa adanya bahan baku material. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, penulis melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH SUPPLY CHAIN MANAGEMENT DAN SUPPORT FINANCE TERHADAP PERFORMANCE CORPORATE MELALUI VALUE CORPORATE PADA PT PAL INDONESIA (PERSERO) DI SURABAYA”**

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah sesuai uraian diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi *Supply Chain Management* (SCM), *Support Finance Value Corporate* dan *Performance Corporate*?
2. Apakah ada pengaruh *Supply Chain Management* berpengaruh terhadap *Value Corporate*?
3. Apakah ada pengaruh *Support Finance* berpengaruh terhadap *Value Corporate*?
4. Apakah ada pengaruh *Supply Chain Management* berpengaruh terhadap *Performance Corporate*?
5. Apakah ada pengaruh *Support Finance* berpengaruh terhadap *Performance Corporate*?
6. Apakah ada pengaruh *Value Corporate* berpengaruh terhadap *Performance Corporate*?
7. Apakah ada pengaruh *Supply Chain Management* berpengaruh terhadap *Performance Corporate* melalui *Value Corporate*?

8. Apakah ada pengaruh *Support Finance* berpengaruh terhadap *Performance Corporate* melalui *Value Corporate*?

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan agar penelitian ini dapat memberikan manfaat sesuai dengan apa yang dikehendaki. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui deskripsi *Supply Chain Management (SCM)*, *Support Finance Value Corporate* dan *Performance Corporate*
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Supply Chain Management* berpengaruh terhadap *Value Corporate*
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Support Finance* berpengaruh terhadap *Value Corporate*
4. Untuk mengetahui dan menganalisis *Supply Chain Management* berpengaruh terhadap *Performance Corporate*
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Support Finance* berpengaruh terhadap *Performance Corporate*
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Value Corporate* berpengaruh terhadap *Performance Corporate*
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Supply Chain Management* berpengaruh terhadap *Performance Corporate* melalui *Value Corporate*
8. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Support Finance* berpengaruh terhadap *Performance Corporate* melalui *Value Corporate*

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Grand Theory (Teory Keagenan)**

*Grand* Teori dalam penelitian ini menggunakan Teori Keagenan (Agency Theory) Teori Agensi dengan asumsi peningkatan kepentingan pribadi yang menyebabkan konflik antara principal dan kontraktual untuk mengatasi masalah moral hazard dan asimetri informasi. Teori keagenan berfokus pada persoalan asimetri informasi: agents mempunyai informasi lebih banyak tentang kinerja aktual, motivasi, dan tujuannya yang sesungguhnya, yang berpotensi menciptakan moral *hazard* dan *adverse selection*<sup>7</sup>. Prinsipal sendiri harus mengeluarkan biaya (costs) untuk

memonitor kinerja agents dan menentukan struktur insentif dan monitoring yang efisien (Ningrum, 2012).

### **Supply Chain Management**

*Supply Chain Managament* adalah suatu proses yang kompleks yang memerlukan koordinasi banyak kegiatan sehingga pengiriman barang dan jasa dari pemasok sampai ke pelanggan dilakukan secara efisien dan efektif bagi semua pihak yang terkait (Efraim Turban, *et.al*, 2008). *Supply Chain Management* adalah ide central dari manajemen rantai pasokan untuk mengelola arus informasi, bahan, dan jasa dari pemasok bahan baku melalui pabrik dan gudang ke konsumen akhir (Jacobs dan Chase, 2014:14).. Selain itu, *Supply Chain Management* (SCM) adalah segala upaya yang terlibat dalam proses kewirausahaan yang berbeda yang menciptakan nilai dalam bentuk produk dan jasa untuk konsumen akhir (Alexandre Pereira Salgado Junior et al., 2011).

### **Support Finance**

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2018:18) teori Support Finance adalah Ukuran dan penting fungsi manajemen keuangan tergantung dari besarnya perusahaan. Pada perusahaan kecil, fungsi keuangan umumnya dilakukan oleh departemen akuntansi. Setelah perusahaan berkembang, lambat laun menjadi departemen. Fungsi manajemen keuangan yang utama adalah dalam hal keputusan investasi, pembiayaan dan deviden untuk suatu perusahaan atau organisasi bahkan koperasi atau bahkan instansi-instansi lain.

### **Value Corporate**

*Value Corporate* atau kinerja keuangan merupakan pencapaian target dari perusahaan yang telah ditentukan sebelumnya selama periode tertentu yang menggambarkan kualitas perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan maka semakin baik juga laporan keuangannya karena mengandung informasi yang bernilai tinggi bagi penggunaannya. Calon investor akan melihat adanya nilai tambah pada perusahaan apabila kinerja keuangan meningkat dan akan menanamkan modalnya lebih banyak sehingga harga saham akan tinggi yang berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. *Value Corporate* atau kinerja keuangan adalah sebuah laporan mengenai kajian keuangan suatu perusahaan yang didapatkan dalam sebuah periode tertentu dengan maksud untuk mengetahui alur keuangan sebuah perusahaan (Putra, 2020). Menurut Nuruwael dan Sitohang dalam Setyaningsih (2019) *Value Corporate* adalah kinerja keuangan yang merupakan gambaran potensi keberhasilan dalam suatu perusahaan.

## **Performance Corporate**

*Performance Corporate* adalah istilah umum yang digunakan untuk menunjukkan sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode (Mulyadi, 2001 dalam Hanuma, 2011). Menurut (Mulyadi, 2007:328 dalam Nugrahyu dan Retnani, 2015), kinerja perusahaan sebagai keberhasilan perusahaan secara keseluruhan dalam mencapai sasaran-sasaran strategik yang telah ditetapkan melalui inisiatif strategik pilihan. Kinerja perusahaan diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk meraih tujuannya melalui pemakaian sumber daya secara efisien dan efektif dan menggambarkan seberapa jauh suatu perusahaan mencapai hasilnya setelah dibandingkan dengan kinerja terdahulu previous performance dan kinerja organisasi lain *benchmarking*, serta sampai seberapa jauh meraih tujuan dan target yang telah ditetapkan (Muhammad, 2008:14 dalam Nugrahyu dan Retnani, 2015).

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *Explanatory research*. Menurut Sugiyono, (2017) *Explanatory research* adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesa. Hubungan kausal adalah penelitian yang bertujuan menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Jenis penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis yang diajukan, sehingga dengan pengujian hipotesis akan diketahui signifikan antara pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Metode penelitian Kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/*statistic*, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017: 7).

### Ruang Lingkup / Fokus Penelitian

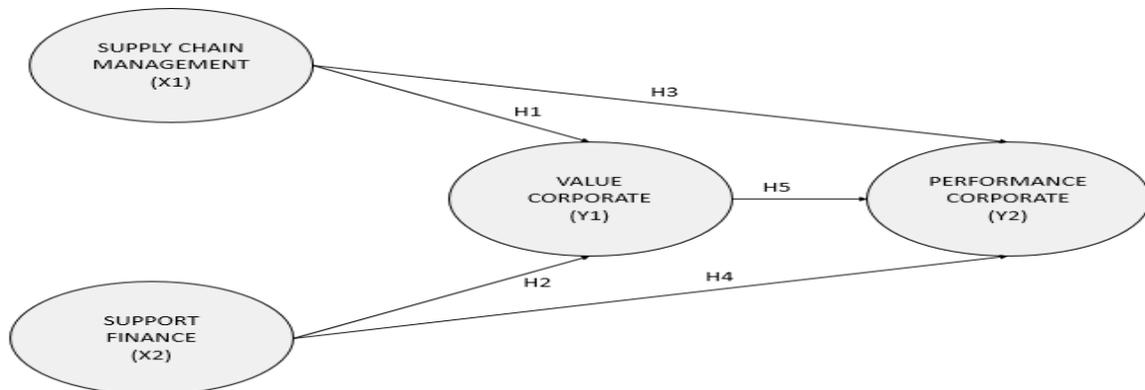
Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid dan *reliable* tentang suatu hal (variable tertentu) Sugiyono (2017). Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian pada PT PAL Indonesia (Persero). Ruang lingkup penelitian ini hanya pada variabel-variabel yang berkaitan dengan *Supply Chain Management*, *Support Finance* yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi *Performance Corporate* melalui *Value Corporate* pada PT PAL Indonesia (Persero).

### Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau lokasi yang digunakan untuk melakukan penelitian. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini di Jl. Ujung Surabaya. Lokasi ini merupakan galangan kapal PT PAL Indonesia (Persero).

### Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dapat digunakan untuk mempermudah alur pemikiran yang dilakukan dalam penelitian ini. Secara sistematis kerangka konseptual ini dapat disajikan pada gambar 3.



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Penelitian

### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian kerangka konseptual diatas, penelitian terdahulu dan landasan teori maka hipotesis penelitian *Supply Chain Management* dan *Support Finance* berpengaruh terhadap *Value Corporate* dan *Performance Corporate* PT PAL Indonesia (Persero) di Surabaya.

1. Ada pengaruh *Supply Chain Management* berpengaruh terhadap *Value Corporate*
2. Ada pengaruh *Support Finance* berpengaruh terhadap *Value Corporate*

3. Apakah ada pengaruh *Supply Chain Management* berpengaruh terhadap *Performance Corporate*
4. Ada pengaruh *Support Finance* berpengaruh terhadap *Performance Corporate*
5. Ada pengaruh *Value Corporate* berpengaruh terhadap *Performance Corporate*
6. Ada pengaruh *Supply Chain Management* berpengaruh terhadap *Performance Corporate* melalui *Value Corporate*
7. Ada pengaruh *Support Finance* berpengaruh terhadap *Performance Corporate* melalui *Value Corporate*

### **Sumber Data Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017: 137) sumber data penelitian terdiri dari :

a. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

### **Teknik Analisis Data**

#### ***Partial Least Square (PLS)***

Metode *Partial Least Square (PLS)* dengan *software smart PLS* digunakan dalam penelitian ini. PLS adalah analisis persamaan *Structural Equation Modeling (SEM)* berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Menurut Ghozali dalam Alif dan Porwanta (2019) metode *Partial Least Square (PLS)* merupakan suatu metode analisis yang sering disebut juga sebagai *soft modeling* karena meniadakan asumsi-asumsi *ordinary least square (OLS)* regresi, seperti data harus terdistribusi normal secara *multivariate* dan tidak adanya problem multikolinearitas antar variable. Melalui pendekatan PLS (berbasis varian), diasumsikan bahwa semua varian yang dihitung merupakan varian yang berguna untuk penjelasan. Pendekatan pendugaan variabel laten dalam PLS (*Partial Least Square*) adalah sebagai kombinasi linier dari indikator, sehingga mampu menghindarkan *indeterminacy* dan menghasilkan skor komponen yang tepat. Dengan menggunakan algoritma iteratif yang terdiri dari beberapa analisis dengan metode kuadrat terkecil biasa (*ordinary least square*) maka persoalan identifikasi tidak menjadi masalah, karena

model bersifat rekursif. PLS merupakan metode yang *powerfull*, karena tidak didasarkan banyak asumsi (Ghozali dalam Hareka (2020)).

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Data Diskriptif Variabel Penelitian

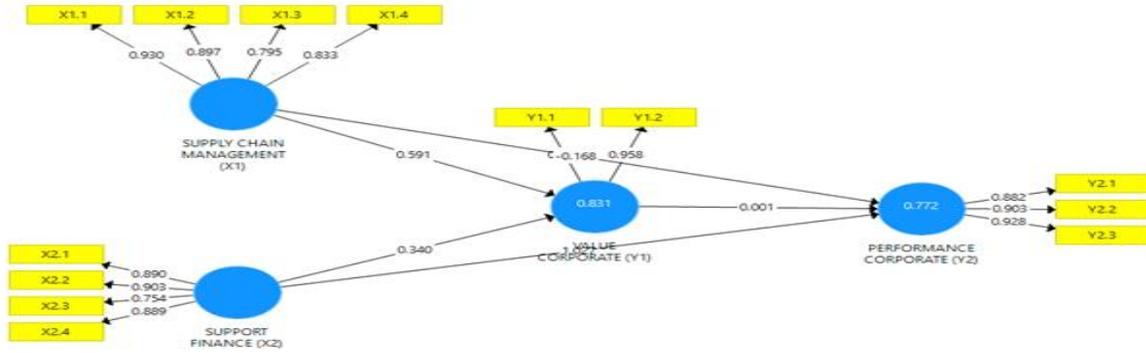
Variabel	Mean	Median	Minimum	Maximum	Standart Deviasi	Excess Kurtosis	Skewness
<i>Supply Chain Management</i>	84.571	71.000	51.000	84.000	15.786	-1.019	-0.524
<i>Support Finance</i>	38.952	1.000	1.000	139.000	54.420	-0.393	1.192
<i>Value Corporate</i>	1273.048	858.000	163.000	5167.000	1241.405	2.618	1.714
<i>Performance Corporate</i>	707.810	358.000	0.000	4724.000	1295.790	4.664	2.376

Sumber: data diolah *SmartPLS V.3.0*, 2021

Berdasarkan sajian data table 4.1 diatas, diketahui bahwa dari 7 sampel dengan hasil statistic deskriptif nilai rata-rata (*mean*) *Supply Chain management* sebesar 84.571, *Support Finance* sebesar 38.952, *Value Corpoarete* sebesar 1273.048 dan *Performance Corporate* sebesar 707.810. Untuk nilai tertinggi terdapat pada *Value Corporate* sebesar 1273.048 dan nilai terendah terdapat pada *Support Finance* sebesar 38.952. Untuk nilai standar deviasi sendiri tertinggi yaitu *Value Corparate* sebesar 1241.405 dan terendah *Support Finance* sebesar 54.420 dengan rincian sebagai berikut *Supply Chain management* sebesar 15.789, *Support Finance* sebesar 54.420, *Value Corpoarete* sebesar 1241.405 dan *Performance Corporate* sebesar 1295.790.

#### Hasil Evaluasi Outer Model

Terdapat tiga kriteria didalam penggunaan teknik analisa data dengan *SmartPLS* untuk menilai outer model yaitu Validitas Konvergen (*Convergent Validity*), Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*) dan Reliabilitas Komposit (*Composite Reliability*). Validitas Konvergen dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score yang diestimasi dengan software PLS. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur. Dalam penelitian ini akan digunakan batas *loading factor* sebesar 0,60.



Gambar 4.1 Outer Model Penelitian  
Sumber data diolah *SmartPLS v.3*, 2021

**Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)**

*Loading factor* menggambarkan seberapa besar keterkaitan indikator– indikator terhadap masing–masing konstraknya. Diagram jalur diatas menunjukkan bahwa semua indikator memiliki *loading factor* 1.000 yang berarti bahwa semua indikator sudah valid karena nilai *loading factor* memenuhi kriteria yaitu nilai *loading kontruks* harus diatas 0.70. Hasil ini menunjukkan adanya keterkaitan yang baik antara indikator – indikator dengan masing – masing konstruk. Pemeriksaan dari kedua *Convergent Validity* adalah dengan melihat nilai *Cronbach’s Alpha* dan *Composite Reability*. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Konvergen (*Convergent Validity*)

**Outer Loadings**

	PERFORMANC...	SUPPLY CHAI...	SUPPORT FINA...	VALUE CORPO...
X1.3		0.795		
X1.4		0.833		
X2.1			0.890	
X2.2			0.903	
X2.3			0.754	
X2.4			0.889	
Y1.1				0.965
Y1.2				0.958
Y2.1	0.882			
Y2.2	0.903			
Y2.3	0.928			

Sumber: data diolah *SmartPLS V.3.0*, 2021

Berdasarkan sajian data dalam tabel 4.2 diatas, diketahui bahwa masing-masing indikator variabel penelitian banyak yang memiliki *outer loading* > 0,7. Data diatas menunjukkan tidak ada

indikator variabel yang nilai *outer loading*-nya dibawah 0,5, sehingga semua indikator dinyatakan layak atau valid untuk digunakan penelitian dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut

**Validitas Diskriminan (*Discriminat Validity*)**

Pada bagian ini akan diuraikan hasil uji *discriminant validity*. Uji *discriminant validity* menggunakan nilai *cross loading*. Suatu indikator dinyatakan memenuhi *discriminant validity* apabila nilai *cross loading* indikator pada variabel adalah yang terbesar dibandingkan pada variabel lainnya. Berikut ini adalah nilai *cross loading* masing-masing indicator.

Tabel 4.3: Diskriminan (*Discriminat Validity*)

	PERFORMANC...	SUPPLY CHAI...	SUPPORT FINA...	VALUE CORPO...
PERFORMANCE CORPORATE (Y2)	0.904			
SUPPLY CHAIN MANAGEMENT (X1)	0.765	0.865		
SUPPORT FINANCE (X2)	0.876	0.907	0.861	
VALUE CORPORATE (Y1)	0.751	0.900	0.877	0.962

Sumber: data diolah *SmartPLS* V.3.0, 2021

Berdasarkan sajian data dalam tabel 4.3 diatas, diketahui bahwa masing-masing indikator pada variabel penelitian memiliki nilai *cross loading* terbesar pada variabel yang dibentuknya dibandingkan dengan nilai *cross loading* pada variabel lainnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, dapat dinyatakan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki discriminant validity yang baik dalam menyusun variabelnya masing-masing. Selain mengamati nilai *cross loading*, *discriminant validity* juga dapat diketahui melalui metode lainnya yaitu dengan menilai *average variant extracted* (AVE) untuk masing-masing indikator dipersyaratkan nilai harus > 0,5 untuk model yang baik.

Tabel 4.4 *Average Variant Extracted (AVE)*

	Cronbach's Al...	rho_A	Composite Rel...	Average Varian...
PERFORMANCE CORPORATE (Y2)	0.889	0.900	0.931	0.818
SUPPLY CHAIN MANAGEMENT (X1)	0.887	0.897	0.922	0.749
SUPPORT FINANCE (X2)	0.882	0.895	0.919	0.742
VALUE CORPORATE (Y1)	0.919	0.924	0.961	0.925

Sumber: data diolah *SmartPLS* V.3.0, 2021

Berdasarkan sajian data dalam tabel 4.4 diatas, diketahui bahwa nilai AVE variabel *Supply Chain Management, Support Finance, Value Corporate* dan *Performance Corporate* > 0,5. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa setiap variabel telah memiliki *discriminant validity* yang baik.

**Reliabilitas Komposit (*Composite Reliability*)**

*Composite reliability* merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel. Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi *composite reliability* apabila memiliki *composite reliability* > 0,6. Berikut ini adalah nilai *composite reliability* dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.5 *Composite Reliability*

**Construct Reliability and Validity**

	Cronbach's Al...	rho_A	Composite Rel...	Average Varian...
PERFORMANCE CORPORATE (Y2)	0.889	0.900	0.931	0.818
SUPPLY CHAIN MANAGEMENT (X1)	0.887	0.897	0.922	0.749
SUPPORT FINANCE (X2)	0.882	0.895	0.919	0.742
VALUE CORPORATE (Y1)	0.919	0.924	0.961	0.925

Sumber: data diolah *SmartPLS V.3.0*, 2021

Berdasarkan sajian data pada tabel 4.5 diatas, dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* semua variabel penelitian > 0,6. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi *composite reliability* sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat realibilitas yang tinggi. Uji realibilitas dengan *composite reability* diatas dapat diperkuat dengan menggunakan nilai *cronbach alpha*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel atau memenuhi *cronbach alpha* apabila memiliki nilai *cronbach alpha* > 0,7. Berikut ini adalah *cronbach alpha* dari masing-masing variabel.

Tabel 4.6 *Composite reliability and Validity*

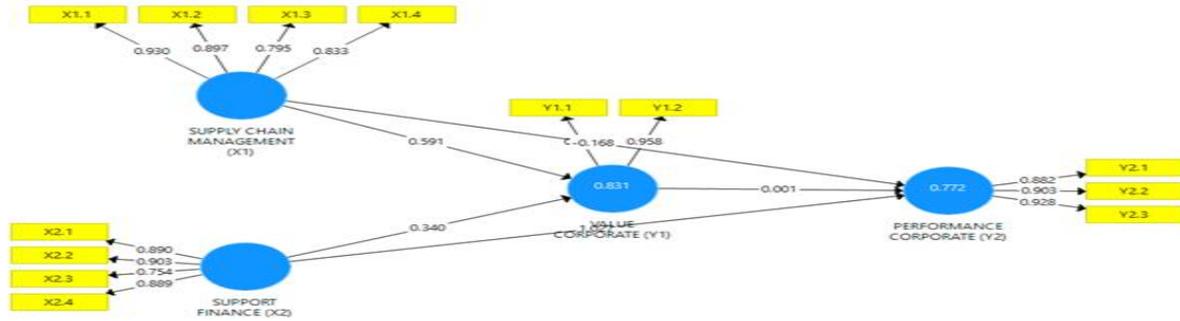
**Construct Reliability and Validity**

	Cronbach's Al...	rho_A	Composite Rel...	Average Varian...
PERFORMANCE CORPORATE (Y2)	0.889	0.900	0.931	0.818
SUPPLY CHAIN MANAGEMENT (X1)	0.887	0.897	0.922	0.749
SUPPORT FINANCE (X2)	0.882	0.895	0.919	0.742
VALUE CORPORATE (Y1)	0.919	0.924	0.961	0.925

Sumber: data diolah *SmartPLS V.3.0*, 2021

Berdasarkan sajian data pada tabel 4.6 diatas, dapat diketahui bahwa nilai *cronbach alpha* dari masing-masing variabel penelitian  $> 0,7$ . Dengan demikian hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel penelitian telah memenuhi persyaratan nilai *cronbach alpha*, sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat *realibilitas* yang tinggi.

### Evaluasi *Inner Model*



Gambar 4.2 *Inner Model*

Sumber : data diolah *SmartPLS v.3*, 2021

Pada penelitian ini akan dijelaskan mengenai hasil uji path coefficient, uji goodness of fit dan uji hipotesis.

#### 1. Uji *Path Coefficient*

Berdasarkan skema *inner model* yang telah ditampilkan pada gambar 4.2 diatas dapat dijelaskan bahwa nilai *path coefficient* terbesar ditunjukkan dengan pengaruh *Supply Chain Management* berpengaruh terhadap *Value Corporate* kemudian pengaruh terbesar kedua adalah *Support Finance* berpengaruh terhadap *Value Corporate* kemudian pengaruh terbesar ketiga adalah *Supply Chain Management* berpengaruh terhadap *Performance Corporate* kemudian *Support Finance* berpengaruh terhadap *Performance Corporate* dan *Value Corporate* berpengaruh terhadap *Performance Corporate* pengaruh *Supply Chain Management* berpengaruh terhadap *Performance Corporate* melalui *Value Corporate* *Support Finance* berpengaruh terhadap *Performance Corporate* melalui *Value Corporate*.

#### 2. Uji Kebaikan Model (*Goodness of fit*)

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program *SmartPLS 3.0*, diperoleh nilai *R-Square* sebagai berikut:

Tabel 4.7 : *R-Square* Statistik

	R Square	R Square Adjusted
PERFORMANC...	0.772	0.757
VALUE CORPO...	0.831	0.824

Sumber : data diolah *SmartPLS v.3*, 2021

Berdasarkan sajian data pada tabel 4.7 diatas, dapat diketahui bahwa nilai *RSquare* untuk variabel *Performance Corporate* adalah 0,772. Perolehan nilai tersebut menjelaskan bahwa presentase besarnya *Performance Corporate* dapat dijelaskan oleh audit internal sebesar 77.2%. Kemudian untuk nilai *R-Square* untuk variabel *Performance Corporate* sebesar 0,757. Nilai tersebut menjelaskan bahwa *Performance Corporate* dapat disajikan *Supply Chain Management (SCM)*, *Support Finance* dan *Value Corporate* sebesar 83.1%. Penilaian *goodness of fit* diketahui dari nilai *Q-Square*. Nilai *Q-Square* memiliki arti yang sama dengan *coefficient determination (R-Square)* pada analisis regresi, dimana semakin tinggi *Q-Square*, maka model dapat dikatakan semakin baik atau semakin fit dengan data. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh nilai *Q-Square* sebesar 0,772. Hal ini menunjukkan besarnya keragaman dari data penelitian yang dapat dijelaskan oleh model penelitian adalah sebesar 77.2%. Sedangkan sisanya sebesar 22.8% selanjutnya Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh nilai *Q-Square* sebesar 0,831. Hal ini menunjukkan besarnya keragaman dari data penelitian yang dapat dijelaskan oleh model penelitian adalah sebesar 83.1%. Sedangkan sisanya sebesar 16.9% dijelaskan oleh faktor lain yang berada diluar model penelitian ini. Dengan demikian, dari hasil tersebut maka model penelitian ini dapat dinyatakan oleh memiliki *goodness of fit* yang baik.

**Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan olah data yang telah dilakukan, hasilnya dapat digunakan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *T-Statistics* dan nilai *P-Values*. Hipotesis penelitian dapat dinyatakan diterima apabila nilai *P-*

Value < 0,05. Berikut ini adalah hasil uji hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini melalui Inner Model

### Pengaruh Langsung

Tabel 4.8 Pengaruh Langsung Variabel Penelitian

**Path Coefficients**

	Original Sampl...	Sample Mean (...)	Standard Devia...	T Statistics ( O/...	P Values
SUPPLY CHAIN MANAGEMENT (X1) -> PERFORMANCE CORPORATE (Y2)	-0.168	-0.135	0.224	0.747	0.455
SUPPLY CHAIN MANAGEMENT (X1) -> VALUE CORPORATE (Y1)	0.591	0.591	0.171	3.458	0.001
SUPPORT FINANCE (X2) -> PERFORMANCE CORPORATE (Y2)	1.027	1.005	0.150	6.831	0.000
SUPPORT FINANCE (X2) -> VALUE CORPORATE (Y1)	0.340	0.337	0.174	1.959	0.051
VALUE CORPORATE (Y1) -> PERFORMANCE CORPORATE (Y2)	0.001	-0.010	0.175	0.007	0.995

Sumber : data diolah SmartPLS v.3, 2021

### Interpresentasi Data:

#### Uji Hipotesis 1

H<sub>0</sub> : Supply Chain Management berpengaruh signifikan terhadap Value Corporate

H<sub>1</sub> : Supply Chain Management tidak berpengaruh signifikan terhadap Performance Corporate

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis adalah Supply Chain Management tidak berpengaruh signifikan terhadap Performance Corporate dengan sebesar -0.168 dengan nilai T-statistik sebesar 0.747 yang lebih kecil dari 1,96 dan nilai p-value lebih besar dari 0,05 yaitu 0,445 maka H<sub>1</sub> ditolak. Artinya adalah penelitian variabel Supply Chain Management adalah tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Performance Corporate. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis selanjutnya adalah Supply Chain Management berpengaruh signifikan terhadap Value Corporate dengan sebesar 0.591 dengan nilai T-statistik sebesar 3.458 yang lebih besar dari 1,96 dan nilai p-value lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,001 maka H<sub>1</sub> diterima. Artinya adalah penelitian variabel Supply Chain Management adalah berpengaruh signifikan terhadap variabel Value Corporate.

#### Uji Hipotesis 2

H<sub>0</sub> : Support Finance berpengaruh signifikan terhadap Performance Corporate

H<sub>1</sub> : Support Finance tidak berpengaruh signifikan terhadap Value Corporate

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis adalah Support Finance berpengaruh signifikan terhadap Performance Corporate dengan sebesar 1.027 dengan nilai T-statistik sebesar 6.831 yang lebih

besar dari 1,96 dan nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 maka  $H_1$  diterima. Artinya adalah penelitian variabel adalah *Support Finance* berpengaruh signifikan terhadap *Performance Corporate*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis selanjutnya adalah *Support Finance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Value Corporate* dengan sebesar 0.340 dengan nilai *T-statistik* sebesar 1.959 yang lebih kecil dari 1,96 dan nilai *p-value* lebih besar dari 0,05 yaitu 0.051 maka  $H_1$  ditolak. Artinya adalah penelitian variabel *Support Finance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Value Corporate*.

### Uji Hipotesis 3

$H_1$  : *Value Corporate* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Performance Corporate*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis adalah *Value Corporate* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Performance Corporate* dengan sebesar 0.001 dengan nilai *T-statistik* sebesar 0.007 yang lebih kecil dari 1,96 dan nilai *p-value* lebih besar dari 0,05 yaitu 0.995 maka  $H_1$  ditolak. Artinya adalah penelitian variabel adalah *Value Corporate* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Performance Corporate*

#### 4.1.5.2 Pengaruh Tidak Langsung

Tabel 4.9 Pengaruh Langsung Variabel Penelitian

Total Indirect Effects						
Mean, STDEV, T-Values, P-Val...	Confidence Intervals	Confidence Intervals Bias Co...	Samples	Copy to Clipboard:	Excel Format	R Format
	Original Sampl...	Sample Mean (...)	Standard Devia...	T Statistics ( O/...	P Values	
SUPPLY CHAIN MANAGEMENT (X1) -> PERFORMANCE CORPORATE (Y2)	0.001	-0.009	0.104	0.007	0.995	
SUPPLY CHAIN MANAGEMENT (X1) -> VALUE CORPORATE (Y1)		-0.000	0.000			
SUPPORT FINANCE (X2) -> PERFORMANCE CORPORATE (Y2)	0.000	-0.000	0.073	0.006	0.996	
SUPPORT FINANCE (X2) -> VALUE CORPORATE (Y1)		0.000	0.000			
VALUE CORPORATE (Y1) -> PERFORMANCE CORPORATE (Y2)		0.000	0.000			

Sumber : data diolah *SmartPLS v.3*, 2021

### Interpresentasi Data:

#### Uji Hipotesis 4

$H_1$  : *Supply Chain Management* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Performance Corporate*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis adalah *Supply Chain Management* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Performance Corporate* dengan sebesar 0.001 dengan nilai *T-statistik* sebesar 0.007 yang lebih kecil dari 1,96 dan nilai *p-value* lebih besar dari 0,05 yaitu 0,995

maka  $H_1$  ditolak. Artinya adalah penelitian variabel *Supply Chain Management* adalah tidak berpengaruh signifikan terhadap *Performance Corporate*.

### Uji Hipotesis 5

$H_1$  : *Support Finance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Performance Corporate*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis adalah *Support Finance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Performance Corporate* dengan sebesar 0.000 dengan nilai *T-statistik* sebesar 0.007 yang lebih kecil dari 1,96 dan nilai *p-value* lebih besar dari 0,05 yaitu 0,996 maka  $H_1$  ditolak. Artinya adalah penelitian variabel *Supply Chain Management* adalah tidak berpengaruh signifikan terhadap *Performance Corporate*.

## PEMBAHASAN

### *Supply Chain Management Terhadap Performance Corporate Pada PT. PAL Indonesia (Persero) Di Surabaya*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis adalah *Supply Chain Management* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Performance Corporate* dengan sebesar -0.168 dengan nilai *T-statistik* sebesar 0.747 yang lebih kecil dari 1,96 dan nilai *p-value* lebih besar dari 0,05 yaitu 0,445 maka  $H_1$  ditolak. Artinya adalah penelitian variabel *Supply Chain Management* adalah tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Performance Corporate*. Menurut Heizer & Render (2018), mendefinisikan *supply chain management* (manajemen rantai pasokan) sebagai kegiatan pengelolaan dalam memperoleh bahan mentah menjadi barang dalam proses atau barang setengah jadi dan barang jadi, kemudian mengirim produk tersebut ke konsumen melalui sistem distribusi. *Supply chain management* merupakan penyaluran produk atau barang kepada pelanggan. Rantai pasokan merupakan jaringan ke berbagai perusahaan dan organisasi dan berhubungan dan berkordinasi mencapai tujuan yang sama dalam pengiriman barang yaitu bertujuan untuk memaksimalkan tujuan perusahaan dan memenuhi kebutuhan konsumen. Tujuan *supply chain management* adalah untuk memaksimalkan nilai barang atau produk yang didapatkan, barang sampai dengan waktu yang tepat dan dengan tujuan memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. *Supply chain management* juga dapat meminimalkan biaya seperti biaya bahan baku, biaya penyimpanan hingga biaya transportasi. Barang atau produk yang terlalu lama diperjalanan dapat memakan biaya yang lebih besar mengingat produk yang memiliki usia produk, jika produk terlalu lama diperjalanan

maka resikonya lebih besar seperti memperpendek usia produk dan resiko banyaknya barang yang rusak selama di perjalanan. Dalam penelitian Suhong Li, Bhanu ragu-nathan, T.S Ragu-Nathan, S. Subba Rao (2019) yang berjudul “The Impact Of Supply chain Management Practices On Competitive Advantage And Organizational Performance”. Penelitian ini mengusulkan praktik SCM memiliki konsep dimensi yaitu Strategy supplier partnership, Customer relationship, *Level of Information sharing*, *Quality of information sharing* dan *Propostmen* sebagai praktik kegiatan (making, sourcing dan delivery). *Supply chain management* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan melalui atau tanpa melalui Strategi untuk memperoleh Supply Chain Management di PT. PAL Indonesia (persero) Di Surabaya dapat dilakukandengan cara Identifikasi risiko yang terjadi dalam aktivitas supply chain diperoleh 41 kejadian risiko dan 29 agen risiko yang teridentifikasi. Pengurutan nilai RPI dan pemetaan kejadian risiko dalam *risk map* memperlihatkan bahwa terdapat 6 (enam) kejadian risiko yang berada pada area merah yang berarti menunjukkan perlu dilakukannya *corrective action* dan 14 (empat belas) kejadian risiko di area oranye yang berarti juga sangat direkomendasikannya *corrective action* agar tidak terjadi gangguan pada sistem *supply chain* perusahaan. Berdasarkan perhitungan pada tabel *House of Risk fase* identifikasi risiko dan penggambaran Diagram Pareto 80/20, didapatkan 2 (dua) agen risiko terpilih yaitu A07 (Keterlambatan pengadaan barang dari supplier) dan A11 (Permintaan barang tidak menyebutkan spesifikasi yang jelas) Hasil House of Risk fase kedua (fase penanganan risiko) adalah strategi mitigasi untuk agen risiko yang terpilih, yaitu dengan menerapkan strategi proaktif supply. Strategi yang digunakan meliputi *strategy stock*, *coordination* dan *multiple route*.

### ***Supply Chain Management Terhadap Value Corporate Pada PT. PAL Indonesia (persero) Di Surabaya***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis selanjutnya adalah *Supply Chain Management* berpengaruh signifikan terhadap *Value Corporate* dengan sebesar 0.591 dengan nilai *T-statistik* sebesar 3.458 yang lebih besar dari 1,96 dan nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,001 maka  $H_1$  diterima. Artinya adalah penelitian variabel *Supply Chain Management* adalah berpengaruh signifikan terhadap variabel *Value Corporate*. *Supply chain management* merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mencapai pengintegrasian berbagai organisasi yang lebih efisien dari supplier, manufaktur, distributor, *retailer*, dan *customer*. Artinya barang diproduksi dalam jumlah yang tepat, pada saat yang tepat dan pada tempat yang tepat dengan tujuan mencapai *cost* dari sistem secara keseluruhan yang minimum dan juga mencapai *service level* yang diinginkan (David

Simchi Levi, 2000). Dalam penelitian Ebrahim Karimi dan Mahmoud Rafiee (2017) yang berjudul “*Analyzing the Impact of Supply Chain Management Practices on Organizational Performance and Value Corporate through Competitive Priorities (Case Study: Iran Pumps Company)*”. Dimana *supply chain management* memiliki indikator *strategic supplier partnership*, *customer relationship* dan *level & quality information sharing*. Hasil dari penelitian ini adalah praktek penerapan manajemen rantai pasokan di *Iran Pump Company* sesuai dengan prioritas kompetitif. *Supply chain management* memiliki pengaruh langsung terhadap keunggulan kompetitif. *Supply chain management* memiliki pengaruh terhadap keunggulan kompetitif dan kinerja organisasi dan tidak dapat meningkatkan *value corporate*. Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator untuk melihat apakah suatu perusahaan merupakan perusahaan yang sehat dan layak dijadikan tempat berinvestasi atau tidak, dan nilai perusahaan juga merupakan salah satu tujuan penting dari pendirian suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi, yang dicerminkan oleh harga sahamnya diharapkan dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus Tobin’s Q. Rasio Tobin’s Q dinilai bisa memberikan informasi paling baik, karena dalam Tobin’s Q memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan, tidak hanya saham biasa saja dan tidak hanya ekuitas perusahaan yang dimasukkan, tetapi seluruh aset perusahaan (Permanasari, 2018).

### ***Support Finance Terhadap Performance Corporate Pada PT. PAL Indonesia (Persero) Di Surabaya***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis adalah *Support Finance* berpengaruh signifikan terhadap *Performance Corporate* dengan sebesar 1.027 dengan nilai *T-statistik* sebesar 6.831 yang lebih besar dari 1,96 dan nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 maka  $H_1$  diterima. Artinya adalah penelitian variabel adalah *Support Finance* berpengaruh signifikan terhadap *Performance Corporate*. Pengukuran kinerja perusahaan, selain dilihat dari perspektif kinerja financial dan non financial, juga dapat dilihat dari perspektif kepentingan atau tujuan analisisnya. Dalam hal ini, kita dapat membedakan perspektif eksternal dan internal. Pengukuran kinerja dan dukungan keuangan pada perusahaan dari perspektif eksternal, terutama dilakukan oleh investor ekuitas dan kreditor. Dari perspektif ini, tujuan analisis kinerja keuangan perusahaan terutama dimaksudkan untuk *valuation*, yaitu menilai prospek dan risiko perusahaan yang tercermin dari *present value* harga saham dan nilai perusahaan secara keseluruhan. Dengan mengetahui *present*

*value* harga saham, maka para investor dan kreditor dapat mengambil keputusan atas investasi pada perusahaan tersebut. Keputusan ini dapat berupa: *hold*, *buy*, atau *sell* atas kepemilikan saham pada perusahaan tersebut.

Dalam melakukan *valuation* mensyaratkan data prospek *cash-inflow* perusahaan dalam beberapa tahun kedepan, misalnya 5 s.d 7 tahun kedepan. Analisis perlu melakukan konstruksi dan analisis prospektif untuk menghasilkan proyeksi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, dan laporan arus kas. Dari informasi proyeksi laporan keuangan ini dapat diperoleh informasi estimasi *net profit* dan *book values of equity* untuk menghitung *residual income* yang diperlukan dalam mengestimasi *current stock price*. Sementara itu, dari perspektif internal analisis kinerja perusahaan dimaksudkan untuk mengevaluasi kinerja unit bisnis atau divisi dalam suatu organisasi perusahaan. Evaluasi kinerja unit bisnis dilakukan untuk memperoleh gambaran kontribusi setiap unit bisnis terhadap profitabilitas dan *value creation* perusahaan secara keseluruhan. Pengukuran kinerja dan *support Finance* pada Perusahaan *Manufacturing* sangat diperlukan dalam konteks sistem pengendalian manajemen, terutama pada organisasi yang menerapkan desentralisasi pusat-pusat responsibility (*responsibility centers*). Dalam desain sistem pengendalian manajemen, perusahaan menetapkan *responsibility center* berupa: *revenue center*, *cost center*, *profit center*, dan *investment center*. Menurut Zahroni (2015) Pada unit organisasi atau divisi yang diposisikan sebagai *revenue center*, manajer divisi *revenue center* memiliki tanggung jawab dan kewenangan dalam pencapaian target pendapatan sesuai yang telah ditetapkan oleh kantor pusat. Oleh karena itu, pengukuran kinerja divisi *revenue center* ditetapkan dengan KPI: pencapaian target pendapatan, market share, akuisisi pelanggan, dan sebagainya, yang terkait dengan kinerja pencapaian pendapatan. Divisi *cost center* memiliki tanggung jawab dan kewenangan dalam penggunaan biaya untuk menjalankan suatu fungsi organisasi *support*, seperti divisi akuntansi, ICT, *human capital services*, *purchasing*, dan lain-lain. Pada divisi *costcenter*, penetapan KPI misalnya: *cost effective*, efisiensi biaya, *target cost reduction*, dan sebagainya. Divisi *profit center* peran dalam pencapaian profit, oleh karena itu manajer divisi ini memiliki tanggung jawab dan kewenangan dalam pengelolaan kinerja pendapatan dan biaya. Pengukuran kinerja dengan dibantu dengan support management maka divisi *profit center* misalnya, *returnon sales* dan *profit margin*. Manajer divisi *profit center* tidak memiliki kewenangan dalam menetapkan berapa dan dari mana sumber modal atau aset yang digunakan untuk menghasilkan profit. Berbeda dengan

divisi *profit center*, divisi *investment center* memiliki tanggung jawab dan kewenangan dalam menetapkan sumber modal dan dari mana modal tersebut diperoleh. Oleh karena itu, KPI divisi *investment center* dapat dikembangkan pada pengukuran kinerja keuangan seperti *return on assets*, *return on investment*, *residual income*, dan *economic value added*.

### **Support Finance Terhadap Value Corporate Pada PT. PAL Indonesia (Persero) Di Surabaya**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis selanjutnya adalah *Support Finance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Value Corporate* dengan sebesar 0.340 dengan nilai *T-statistik* sebesar 1.959 yang lebih kecil dari 1,96 dan nilai *p-value* lebih besar dari 0,05 yaitu 0.051 maka  $H_1$  ditolak. Artinya adalah penelitian variabel *Support Finance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Value Corporate*. Dukungan Penelitian Terdahulu Wasesoh (2021) Pandemi Covid-19 juga berdampak pada kinerja dari perusahaan plat merah atau BUMN Indonesia. Peneliti BUMN Research Group (BRG) Lembaga Management Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia, sekaligus Pengamat BUMN Toto Pranoto, menuturkan dari estimasi yang dihitung pihaknya. Pada 2020 dari riset BRG estimasi, dampak Covid-19 kepada 20 BUMN terbesar dari sisi pendapatan, jika dibandingkan kuartal ketiga 2019 dengan 2020 terjadi penurunan pendapatan sebesar -7,5%. Kemudian jika dilihat dari sisi pendapatan fiscal years 2019 dibandingkan fiscal years 2020 terjadi penurunan hampir -3,4%. Dampak terbesar adalah pada saat kita melihat laba bersih dimana penurunannya jauh lebih tinggi dibanding dampak dari penurunan pendapatan. Di kuartal ketiga dibandingkan turun hampir 28%, dibandingkan fiscal years tahun 2019 diperbandingkan projected fiscal years 2020 turunnya hampir 25%," kata Toto dalam Webinar Universitas Indonesia 'Prospek BUMN 2021 dalam lokomotif PEN dan SWF' maka dari itu Dukungan Keuangan dapat meningkatkan value corporate pada perusahaan jasa dan Manufacturing jika dilakukan dengan seimbang. Tapi selanjutnya dalam penelitian ini ketidakseimbangan yang ada pada support finance akan berdampak pada *value corporate* semakin menurun dengan sendirinya.

### **Value Corporate Terhadap Performance Corporate Pada PT. PAL Indonesia (Persero) Di Surabaya**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis adalah *Value Corporate* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Performance Corporate* dengan sebesar 0.001 dengan nilai *T-statistik* sebesar 0.007 yang lebih kecil dari 1,96 dan nilai *p-value* lebih besar dari 0,05 yaitu 0.995 maka  $H_1$  ditolak. Artinya adalah penelitian variabel adalah *Value Corporate* tidak berpengaruh signifikan terhadap

*Performance Corporate*. NamunSecara empiris kondisi dilapangan bahwa Value Corporate atau Kinerja Keuangan PT PAL kurang baik dan dalam kondisi collateral 2. Dalam kondisi collateral 2 tsb maka PT PAL tidak dipercaya Bank untuk mendapatkan pinjaman dana. Meskipun demikian, PT PAL masih bisa beroperasi dan masih tetap menjalankan proyek-proyeknya. Dimana dalam mengerjakan proyek-proyek tersebut tidak harus mempunyai dana sendiri atau di danai oleh Bank. Sehubungan proyek-proyek yang dibangun oleh PT PAL berasal dari Kementerian Pertahanan dan TNI AL untuk pertahanan Negara dan anggaran dari pemerintah sudah ada, maka dapat dipastikan bahwa pembayaran ke PT PAL dari Kementerian Pertahanan maupun TNI AL akan lancar sesuai termin pembayaran. Atas kondisi tersebut maka banyak perusahaan asing yang menawarkan diri untuk menjadi *support finance* ke PT PAL. Mereka bersedia memberikan dukungan pendanaan untuk menjalankan proyek-proyek pertahanan yang sedang dibangun oleh PT PAL dengan jaminan kepercayaan atas kontrak proyek pembangunan Alat Utama Sistem Persenjataan antara PT PAL dengan Kementerian Pertahanan maupun TNI AL. Pada kenyataannya, proyek-proyek yang dibangun oleh PT PAL tersebut berjalan lancar dan telah diserahkan ke Kemhan maupun TNI AL sesuai jadwal penyerahannya. Selanjutnya Didukung dengan penelitian Januar Rustandie (2019) mengatakan bahwa90 persen *value* perusahaan mengalami masalah *performance corporate*, yang membutuhkan dukungan mendesak dari pemerintah dalam arus kas agar dapat bertahan. Selanjutnya, sekitar 63 persen perusahaan yang disurvei telah mengurangi jumlah pekerja dan banyak perusahaan lainnya berencana melakukan hal yang sama. Perusahaan-perusahaan berupaya untuk bertahan namun mereka membutuhkan dukungan. Sejumlah perusahaan telah melakukan diversifikasi produk dan lainnya mengalihkan usaha mereka menjadi usaha daring. Perusahaan membutuhkan dukungan dalam mengadaptasi model dan operasi usaha .Penelitian dari Tobing, (2021) Dari hasil perhitungan Tobins'Q periode 2017 hingga 2019 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diperoleh ada beberapa perusahaan yang memiliki nilai Tobins'Q berada di bawah 1 yang berarti bahwa perusahaan masuk dalam kategori perusahaan yang nilai perusahaan tersebutmengalami penurunan akan berdampak pada adapun perusahaan tersebut yaitu perusahaan PT. Mustika Ratu Indonesia, Tbk (MRAT). Terjadinya nilai perusahaan yang rendah disebabkan oleh nilai buku aset perusahaan lebih besar dari nilai pasar perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.Dan adapun perusahaan yang masuk dalam kategori yang nilai perusahaannya meningkat yaitu perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk (UNVR).Terjadinya nilai perusahaan yang tinggi disebabkan oleh nilai

pasar perusahaan lebih tinggi dibandingkan nilai buku aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Meskipun hasil perhitungan nilai Tobins'Q perusahaan tersebut masih rendah, namun demikian perusahaan manufaktur masih tetap beroperasi dan dapat bertahan mengoperasikan perusahaannya sehingga tetap mendapatkan penghasilan. Adapun beberapa perusahaan manufaktur tersebut seperti PT. Martina Berto, Tbk (MBTO) dan PT. Mustika Ratu Indonesia, Tbk (MRAT). Hasil penelitian ini mendukung penelitian Mahendra (2011) yang menjelaskan profitabilitas yang tinggi dapat memberikan nilai tambah kepada nilai perusahaannya, yang tercermin dengan meningkatnya nilai Tobins'Q.

### ***Supply Chain Management Terhadap Performance Corporate Pada PT. PAL Indonesia (Persero) Di Surabaya***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis adalah *Supply Chain Management* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Performance Corporate* dengan sebesar 0.001 dengan nilai *T-statistik* sebesar 0.007 yang lebih kecil dari 1,96 dan nilai *p-value* lebih besar dari 0,05 yaitu 0,995 maka  $H_1$  ditolak. Artinya adalah penelitian variabel *Supply Chain Management* adalah tidak berpengaruh signifikan terhadap *Performance Corporate*. Dukungan penelitian terdahulu dari Widarto J. Rachbini (2017) mengatakan bahwa *Supply Chain Management* (SCM) dan Kinerja Perusahaan merupakan dua hal yang saling berhubungan. SCM merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Supply Chain Management* terhadap kinerja perusahaan. Penelitian menggunakan 165 karyawan manufaktur di Indonesia sebagai sampel melalui [www.googledocs.com](http://www.googledocs.com). Analisis dilakukan dengan menggunakan Model Persamaan Struktural (SEM) dan diolah dengan menggunakan Lisrel 8.7. Hasil penelitian membuktikan bahwa *information sharing*, *cooperation* dan *process integration* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Tetapi *long term relations* berpengaruh negative terhadap kinerja perusahaan. Ketika sebuah perusahaan percaya dengan mitra kerjasamanya dan benar-benar memperlakukan mitra tersebut dengan adil, perusahaan tersebut akan memandang lebih hubungan tersebut sebagai asset strategik dan alat strategik yang akan memperkuat kemampuan bersaing perusahaan. Adanya kerjasama dengan *supplier* yang dapat diandalkan diharapkan akan menghasilkan pengertian dan pemahaman yang baik tentang kebutuhan dan keperluan masing-masing pihak (Cempakasari dan Yoestini 2003). Suatu integrasi harus dapat dicapai bagi organisasi atau perusahaan yang berada pada jaringan *supply chain management* dan seluruh mata rantai pengadaan barang. Tujuan dari *supply chain management* adalah untuk mengintegrasikan

proses bisnis utama perusahaan mulai dari hubungan ke hulu (upstreams) dan ke hilir (downstreams) bahkan sampai ke pengguna akhir, melalui penyediaan produk, jasa dan informasi yang memberikan nilai tambah bagi konsumen dan *stakeholder* lainnya (Setiawan dan Rahardian, 2005). Integrasi merupakan penggabungan bagian-bagian atau aktivitas-aktivitas hingga membentuk keseluruhan. Integrasi dapat meningkatkan hubungan disetiap rantai nilai, memfasilitasi pengambilan keputusan, memungkinkan terjadinya penciptaan nilai dan proses transfer dari supplier sampai ke pelanggan akhir untuk mengoperasikan aliran informasi, pengetahuan, peralatan, dan asset fisik (Hamidin dan Surendro 2010). Integrasi dalam supply chain menunjukkan sebuah proses kerjasama yang kompleks antara perusahaan dengan pemasok dan pembeli yang mana bila dikelola akan dapat meningkatkan efisiensi dalam operasi perusahaan dan lebih jauh dapat meningkatkan profit perusahaan serta memberikan kepuasan bagi semua pihak (Setiawan dan Rahardian 2005). Standarisasi yang terjadi pada integrasi menjadikan integrasi harus dapat dikarakteristikan sebagai kerjasama, kolaborasi, berbagi informasi (*information sharing*), kepercayaan (*trust*), kemitraan (*partnership*), berbagi teknologi (*shared technology*), kompatibilitas, berbagi risiko dan manfaat, komitmen dan visi yang sama, kebergantungan dan berbagi proses utama (Hamidin dan Surendro 2010). Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan tugas suatu organisasi dalam upaya mewujudkan sasaran, tujuan, misi & visi organisasi tersebut (Bastian 2001). Menurut Tracey & Vonderembse (2004), pengukuran kinerja perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk membuat standar yang diinginkan oleh pelanggan dengan mempertimbangkan biaya produksi dan pemeliharaan yang rendah, peningkatan kualitas produk, mengurangi persediaan barang dalam proses, penurunan biaya penanganan material dan batas waktu penyerahan. Untuk meningkatkan kinerja perusahaan, perlu adanya strategi *supply chain management* yang diterapkan melalui *information sharing*, *cooperation*, *process integration*. Perusahaan harus mempertahankan kembali *information sharing*, sebagai dasar dalam pelaksanaan *supply chain management*, kemudian *cooperation* yang merupakan alternative terbaik dalam melakukan supply chain management yang optimal dan *process integration* sebagai penggabungan semua aktivitas yang ada di sepanjang *supply chain management* perusahaan. Tetapi dapat mengabaikan kegiatan *long term relations*, sehingga apabila kesemuanya itu diterapkan pada perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

### ***Support Finance Terhadap Value Corporate Pada PT. PAL Indonesia (Persero) Di Surabaya***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis adalah *Support Finance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Performance Corporate* dengan sebesar 0.000 dengan nilai *T-statistik* sebesar 0.007 yang lebih kecil dari 1,96 dan nilai *p-value* lebih besar dari 0,05 yaitu 0,996 maka  $H_1$  ditolak. Artinya adalah penelitian variabel *Supply Chain Management* adalah tidak berpengaruh signifikan terhadap *Performance Corporate*. Tujuan utama perusahaan yang telah go public adalah untuk memaksimalkan nilai melalui peningkatan kemakmuran para pemegang saham. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. *Enterprise Value* (EV) atau dikenal juga sebagai *firm value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan tersebut. Di mana profitabilitas tercermin pada harga saham dan ditunjukkan dalam kinerja keuangan padabagaimana perusahaan menggunakan aset yang dimilikinya guna memperoleh laba maksimal. Maka untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut mendapatkan laba atau rugi dapat dilihat dari laporan keuangan, karena laporan keuangan dapat dijadikan sebagai salah satu alat pengambilan keputusan yang andal dan bermanfaat. Sebuah laporan keuangan haruslah memiliki kandungan informasi yang bernilai tinggi bagi penggunanya. Informasi tersebut setidaknya harus memungkinkan investor dapat melakukan proses penilaian (*valuation*) saham yang mencerminkan hubungan antara risiko dan hasil pengembalian yang sesuai dengan preferensi masing-masing jenis saham. Dukungan Penelitian terdahulu dari Riyadi (2020) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi subsektor kosmetik dan perlengkapan rumah tangga. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk mengetahui nilai perusahaan yaitu diukur menggunakan rasio Tobin's Q. Penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur sektor konsumsi subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013 sampai tahun 2015. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perusahaan yang mendapatkan nilai perusahaan dibawah satu yang berarti masih adanya perusahaan yang masuk dalam kategori perusahaan yang dihargai rendah (*undervalued*)

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan:

Berdasarkan hasil deskriptif diketahui bahwa dari sampel yang diambil dengan hasil statistic deskriptif nilai rata-rata (*mean*) *Supply Chain management* memiliki nilai yang tinggi untuk mendukung *value corporate* dan dapat meningkatkan *Performance Corporate*, *Support Finance* sudah cukup baik nilai yang dihasilkan ini berarti dapat membantu meningkatkan *value corporate* dan dapat meningkatkan *Performance Corporate*, *Value Corporate* sudah cukup baik untuk memenuhi harapan *corporate* PT. PAL Indonesia (Persero) sehingga dapat meningkatkan *value corporate* dan dapat meningkatkan *Performance Corporate* dan Variabel *Performance Corporate* memiliki nilai tertinggi terdapat pada *Value Corporate* juga memiliki nilai yang cukup tinggi dan nilai terendah terdapat pada *Support Finance*. Untuk nilai standar deviasi sendiri tertinggi pada variabel yaitu *Value Corporate* dan terendah dimiliki oleh variabel *Support Finance*. Variabel *Supply Chain Management* berpengaruh terhadap *Value Corporate*, selanjutnya variabel *Support Finance* tidak berpengaruh terhadap *Value Corporate*, selanjutnya variabel *Supply Chain Management* tidak berpengaruh terhadap *Performance Corporate*, selanjutnya variabel *Support Finance* berpengaruh terhadap *Performance Corporate*, selanjutnya variabel *Value Corporate* tidak berpengaruh terhadap *Performance Corporate*, variabel *Supply Chain Management* tidak berpengaruh secara terhadap *Performance Corporate* melalui *Value Corporate* dan variabel *Support Finance* tidak berpengaruh terhadap *Performance Corporate* melalui *Value Corporate*

### Saran:

#### Bagi Perusahaan PT. PAL Indonesia (Persero)

Hasil Penelitian ini dapat menjadikan bahan wawasan dan pertimbangan untuk bisa menyerahkan produk kapal secara tepat waktu dengan kualitas yang bagus, agar dapat membuat Pelanggan puas dan loyal sehingga kinerja perusahaan sangat baik. Dan memperhatikan variabel-variabel yang tidak berpengaruh, agar dapat memberikan masukan dan bahan pemikiran bagi perusahaan untuk menjadi perumusan masalah untuk dikemudian hari bagi perusahaan PT. PAL Indonesia (Persero) agar dapat meningkatkan *performance corporate* dan *Value Corporate* yang lebih tinggi lagi dari pada competitor perusahaan PT. PAL Indonesia (Persero). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel *Support Finance* cukup rendah dalam kualitasnya sehingga perlu perhatian khusus. Sehubungan dengan hal itu, maka perusahaan harus mencari investor lain untuk memperkuat *Support Finance* agar perusahaan tidak tergantung hanya kepada satu *Support Financer*. Hal ini

untuk mengantisipasi apabila satu-satunya *Support Financer* tersebut keluar dari kesepakatan dan tidak memberikan dukungan *Financial* lagi, maka perusahaan masih punya beberapa *support financer* dari pendana lain. Sebagaimana diketahui bahwa banyak sekali kontrak-kontrak pengadaan proyek Alat Utama Sistem Persenjataan (Alutsista) matra laut dari pemerintah Republik Indonesia dikerjakan oleh PT PAL Indonesia, maka kontrak-kontrak yang sangat berharga tersebut bisa dijadikan *underlying* dan jaminan perusahaan untuk mencari investor baru. Beberapa instrument keuangan untuk *Support Finance* yang bisa direalisasikan, antara lain:

- a) *Promissory note*: Surat Sanggup Bayar. Bank Indonesia menerbitkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur BI Nomor 20/1/PADG/2018 tentang Penerbitan dan Transaksi Surat Berharga Komersial di Pasar Uang, yang berisi, “Surat berharga yang diterbitkan oleh korporasi non-bank berbentuk surat sanggup (*promissory note*) dan berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun yang terdaftar di Bank Indonesia”.
- b) *Private Placement*: Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Penambahan modal ini dengan cara menerbitkan saham baru oleh perusahaan yang penjualannya langsung ditargetkan ke investor besar tanpa melalui transaksi reguler di bursa saham.
- c) *Medium Term Notes* atau Surat Utang Jangka Menengah adalah surat utang yang memiliki jangka waktu antara 5 hingga 10 tahun, tetapi masanya bisa sajahanya 1 tahun. Keuntungannya adalah perusahaan tidak perlu menyiapkan dokumen-dokumen hukum secara lengkap setiap kali akan menerbitkan MTN, dimana hal ini akan menjadi kan pembiayaan hutang menjadi mudah dan murah.
- d) Program ini didaftarkan pada otoritas pengawas. Banyak perusahaan besar menerbitkan program MTN untuk membiayai kebutuhan dana jangka menengah mereka.

### **Bagi Masyarakat**

Hasil Penelitian ini memberikan gambaran tentang peran serta *Supply Chain Management dan Support Finance* dalam meraih peningkatan kinerja perusahaan.

### **Bagi Pascasarjana Universitas Wijaya Putra**

Sebagai bahan penambah wawasan tentang *Supply Chain Management, Support Finance, Value Corporate dan Performance Corporate*.

### **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan memberikan pengalaman yang nyata dalam proses penelitian dan penelitian selanjutnya tentang *Supply Chain Management, Support Finance, Value Corporate* dan *Performance Corporate*.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fitrianto, Sudaryanto. 2016. *Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Operasional Outlet (Studi Pada Counter Handphone yang terdaftar di PT. Multikom Indonesia Cabang Semarang)*. E-Jurnal Diponegoro Journal of Management, Vol.5, No. 2, 2016.
- Pitoy, Tumbel, Tielung. 2016. *Analisis Strategi Bersaing Dalam Persaingan Usaha Bisnis Document Solution (Studi Kasus Pada Pt. Astragraphia, Tbk Manado)*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, No. 16, 2016.
- Rachbini. 2016. *Supply Chain Management dan Kinerja Perusahaan*. Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis, Vol. 1, No. 1, 2016.
- Septiawan, Rasmini. 2018. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi Periode 2011-2014*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.24, 1 Juli (2018).
- Setyaningsih, Burhanudin, Aryati. 2019. *Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Pada Bei Melalui Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas*. Edunomika, Vol.03, No. 01, 2019
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tanaka, Nurcaya. 2018. *Analisis Kinerja Supply Chain Management Berbasis Balanced Scorecard pada PT Alove Bali Ind*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.7, No. 7, 2018.
- Wulandari, Sari, Ashar. 2016. *Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Keunggulan Bersaing*. Jurnal Ekonomi/XXI, No. 03, 2016.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN